

MENDIDIK GENERASI DALAM KANDUNGAN: TANGGUNG JAWAB GEREJA SEJAK AWAL KEHIDUPAN

Soesy Elisabeth Denny

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak : Pendidikan menjadi bagian penting yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan bekal pendidikan maka ada manfaat penting yang di dapatkan. Secara khusus untuk Pendidikan Agama Kristen, menjadi bagian penting dan bermanfaat sebagai pembentukan iman, karakter yang berlangsung secara berkelanjutan. Sering terjadi, Pendidikan Agama Kristen yang di lakukan baik dalam keluarga maupun dalam gereja sebagai lembaga di lakukan sejak anak sekolah minggu, remaja dan pemuda serta pada sekolah katekisasi. Padahal fase kehidupan manusia itu di mulai sejak dalam kandungan, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, dewasa dan lanjut usia. Maka Pendidikan Agama Kristen seharusnya di lakukan semenjak manusia berada dalam kandungan, dan akan berlanjut sesuai tahapan usia manusia, atau yang di kenal dengan PAK Kehidupan. Oleh karena itu artikel ini di buat dalam rangka membahas lebih dalam tentang Proses Pendidikan Agama Kristen yang terus berkelanjutan di sepanjang kehidupan manusia, yang di awali sejak dari dalam kandungan dan kemudian di lanjutkan pada tahapan usia manusia secara berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi gereja-gereja dalam pemahaman bersama tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen secara menyeluruh di sepanjang kehidupan manusia.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Pak Kehidupan, Tahapan kehidupan Karakter, Iman.

Abstrack : *Education is an integral and inseparable part of human life. With education, significant benefits are gained. Christian Religious Education, in particular, is a crucial and beneficial part of the ongoing formation of faith and character. Often, Christian Religious Education, both within families and within churches, is provided from Sunday school, through adolescence and youth, and through catechism schools. Yet, the stages of human life begin in the womb, progressing through childhood, adolescence, youth, adulthood, and old age. Therefore, Christian Religious Education should begin in the womb and continue through the stages of human life, known as Life Education. Therefore, this article aims to further discuss the ongoing process of Christian Religious Education throughout human life, beginning in the womb and then adapting to the stages of human life. Using a descriptive qualitative approach, it is hoped that this article will contribute to a shared understanding among churches about the comprehensive implementation of Christian Religious Education throughout life.*

Keyowrds : *Christian Religious Education, Life Education, Stages of Life, Character, Faith.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan iman dan karakter umat Kristiani. Pendidikan Agama Kristen sejauh ini di laksanakan pada lembaga Pendidikan dan lembaga keagamaan dalam hal ini gereja. Masing-masing baik gereja maupun lembaga pendidikan memiliki tujuan baik, dalam rangka penanaman nilai-nilai Kristiani, yang berdasarkan pada Alkitab sebagai Firman Allah. Pendidikan Agama dalam gereja bukan sekedar penanaman pengetahuan tentang dogma atau ajaran gereja, yang di lakukan di berbagai jenjang kategorial mulai dari anak sekolah minggu, remaja atau pemuda, dewasa dan lanjut usia, melainkan pendidikan agama yang di lakukan oleh gereja sebagai lembaga mencakup hal yang lebih luas yakni bagaimana membentuk pribadi, karakter, iman yang sesuai dengan kehendak Kristus.

Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi serta pemahaman yang benar melalui Pendidikan agama kepada umatnya agar melalui pendidikan agama itu juga yang nantinya akan dapat membangun iman jemaat untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Gereja sebagai sebuah lembaga harus benar-benar memahami bahwa pendidikan agama merupakan bagian dari tugas panggilan gereja yang harus menjadi perhatian serius di tengah berbagai tantangan yang ada di sekitar gereja. Tugas panggilan gereja bukan sekedar melakukan pelayanan terhadap jemaat, tetapi gereja juga harus turut ambil bagian dalam pendidikan agama jemaat sebagai bentuk pelayanan yang menyentuh langsung kehidupan jemaat.

Pendidikan agama yang menjadi tanggung jawab gereja harus di lakukan di segenap kehidupan manusia, sejak dari dalam kandungan, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, dewasa sampai lanjut usia, atau di sepanjang hidup jemaat. Yang sering terjadi gereja sebagai lembaga keagamaan memberikan pendidikan agama mulai dari kanak-kanak, remaja, pemuda, dan pada katekisasi sekolah sidi.

Bahkan di beberapa tempat terlihat bahwa Pendidikan agama kristen seolah-olah belum mendapat perhatian penting. Masih banyak yang memahami bahwa pendidikan agama kristen merupakan tugas panggilan dari lembaga pendidikan formal yakni sekolah-sekolah atau satuan pendidikan, yang di mulai dari jenjang dasar sampai menengah. Walaupun pendidikan agama itu di lakukan oleh gereja, itu lebih kepada pengajaran katekisasi sekolah sidi untuk persiapan menjadi anggota sidi jemaat yang baru. Belum nampak dimensi pendidikan agama kristen yang berlangsung di gereja. Bahkan di berbagai tempat dalam satu gereja memiliki guru agama, tetapi tidak terlihat pengajaran agama yang di buat dalam satu program khusus yang berhubungan dengan pendidikan agama. Guru agama yang ada di suatu jemaat, melakukan tugas layaknya seorang pendeta yang melakukan pelayanan ibadah terhadap jemaat.

Hal ini menggambarkan bahwa gereja masih terfokus pada pelaksanaan ibadah-ibadah yang sesuai dengan litiurgi di masing-masing gereja. Pemahaman tentang pendidikan agama oleh gereja masih sangat sempit dan terbatas. Gereja belum memahami dengan benar bahwa tugas mendidik merupakan panggilan yang berlangsung seumur hidup sejak manusia dalam kandungan. Hal inilah yang di kenal dengan PAK Kehidupan. Pendidikan agama di lakukan disanteru kehidupan berproses sejak masih dalam kandungan dan berkelanjutan di sepanjang kehidupan jemaat.

Maka dari fenomena ini, penting untuk di kaji lebih dalam lagi berkaitan dengan bagaimana pemahaman gereja tentang pendidikan agama kristen yang harus berlangsung sepanjang kehidupan manusia atau yang di kenal dengan PAK kehidupan, serta bagaimana

bentuk pelaksanaan PAK yang selama ini di laksanakan di gereja.

Metode Pelaksanaan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif di pilih dalam rangka memahami lebih dalam lagi tentang pemahaman yang berkembang tentang pendidikan agama kristen di sepanjang kehidupan manusia. Data-data yang di perlukan di kumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, serta artikel-artikel ilmiah yang dianggap relevan dengan bahasan ini.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Pak Kehidupan

Pendidikan agama Kristen merupakan sebuah proses yang panjang, yang akan terus berlangsung dalam kehidupan manusia. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran dalam masyarakat majemuk, yaitu peran edukatif, sosial dan spiritual. Pendidikan Agama Kristen juga sebagai wadah pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani bagi segenap warga gereja¹. Gereja perlu membangun dasar teologi yang benar bagi pelayanan dalam bentuk Pendidikan Agama Kristen, atau berbagai bentuk pelayanan lainnya yang di terapkan pada orang percaya². Disini dapat di lihat akan pentingnya peran Pendidikan agama dalam kehidupan umat. Pendidikan agama perlu terus di perhatikan bahkan di rancang dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dari gereja melalui pendidikan agama akan dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan Agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas panggilan gereja, pendidikan agama sekaligus menjadi misi gereja yang di lakukan melalui pemberitaan injil kepada semua makhluk, dan menyentuh semua aspek kehidupan manusia (Yohan Brek, 2020). Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama dalam gereja tidak terbatas pada usia tertentu, melainkan menjangkau segenap kehidupan manusia, yang diawali dari dalam kandungan serta berlangsung di sepanjang hayat kehidupan manusia. Sehingga tahapan demi tahapan kehidupan manusia tidak luput dari pendidikan agama.

Pendidikan agama kristen dalam gereja merupakan salah satu bentuk partisipasi kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi dan pendidikan anggota jemaat. Pendidikan agama dalam gereja bukan sebatas pada penyampaian pengetahuan melainkan merujuk pada aspek pengembangan karakter moral dan etika (Debora & Han, 2020). Jadi pendidikan agama kristen dalam gereja tidak berhenti pada pengajaran ajaran melainkan juga pada pembentukan iman secara utuh.

Pembentukan iman secara utuh di sini hendak memberikan gambaran bahwa pendidikan agama kristen dalam gereja juga tidak terbatas pada kategorial yang biasanya di mulai dari Sekolah Minggu, remaja, Pemuda dan sekolah katekisasi sisi. Melainkan di segenap kehidupan yang berawal dari dalam kandungan. Begitu banyak pemahaman yang keliru bahwa pendidikan agama nanti di berikan ketika ada dalam jenjang kanak-kanak dan berlanjut ke tahapan usia selanjutnya.

¹ Rantung, Djoys Aneke, *Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3

² Jerry Djoni. (2023) "Penguatan Pendidikan Iman Dalam Jemaat: Tantangan dan Pendekatannya Di Gereja Kontemporer" *Jurnal Teologi dan Musik Gereja Danum Pabelum*, Vol.3, No.2

Ada beberapa teori tentang PAK kehidupan diantaranya adalah: 1) Menurut *Comenius*, berpendapat bahwa sekolah kelahiran sebagai pengalaman belajar dari ayah dan ibu dalam mendidik janin dalam kandungan. 2) *Horace Bushnell*, Pendidikan harus di berikan sejak dari dalam kandungan. 3) *Groome* (2011), makna waktu begitu berharga bagi pendidikan agama³. Berdasarkan pendapat para ahli ini maka jelas bahwa pendidikan agama ini penting di mulai sejak awal kehidupan manusia yaitu sejak dari dalam kandungan. Suatu bagian yang tidak dapat di lewati karena awal kehidupan dalam kandungan adalah akan mempengaruhi perkembangan-perkembangan manusia selanjutnya.

Konsep tentang PAK Kehidupan memberikan gambaran bahwa adanya kerjasama yang perlu di lakukan antara keluarga, lembaga gereja, komunitas dalam melaksanakan PAK Kehidupan. Keluarga, gereja, bahkan komunitas menjadi tempat untuk belajar untuk saling melengkapi dalam rangka pembentukan iman jemaat. Ketika Pendidika Agama itu di berikan peretama kali dalam keluarga, maka gereja dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan penguatan, membangun kesadaran bahwa pendidikan agama menjadi tugas yang harus di lakukan.

Dasar Alkitabiah yang terdapat dalam Kejadian 1:27-27 tentang manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah "*Berfirmanlah Allah baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi*" Hal ini mengandung arti bahwa semua manusia ciptaan Allah di ciptakan sama serupa dan segambar dengan Allah, memiliki hak yang sama yang melekat sejak awal kehidupan manusia. Sebagai satu persekutuan jemaat semua berhak mendapatkan pendidikan rohani dan moral termasuk pendidikan Agama⁴.

Pendidikan agama yang di maksud adalah pendidikan agama yang di mulai sejak dini atau sejak dalam kandungan. Dalam Mazmur 139:13 "*Engkau yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku*". Hal ini memberikan gambaran bagi kita bahwa Allah sebagai pencipta manusia sejak awal dari dalam kandungan telah terlibat langsung, sehingga hal ini harus diikuti juga oleh umat kristiani bahwa pembentukan iman sejak dalam kandungan harus di lakukan apakah itu melalui doa, atau membaca firman.

Tahapan PAK Pada Masa Dalam Kandungan

Ada beberapa pertumbuhan perilaku gereja. Satu diantaranya adalah pertumbuhan biologis. Pertumbuhan biologis, terjadi ketika anggota gereja bertambah melalui kelahiran atau pertumbuhan generasi selanjutnya dalam keluarga kristen. Pertumbuhan rohani dalam keluarga sangat menentukan keberlanjutan gereja. Jika orang tua tidak aktif mengajarkan iman kepada anak-anak mereka maka gereja dapat kehilangan generasi berikutnya⁵.

Hal ini berarti bahwa sejak dalam kandungan berdasarkan beberapa penelitian secara medis, menunjukkan bahwa janin dalam kandungan dapat merespon suara termasuk suara orang tua bahkan musik. Menurut American Academy of Pediatrics, memasuki usia kehamilan sekitar 18 minggu janin sudah bisa mendengar suara dari dalam tubuh ibu seperti detak

³ Bahan Kuliah Samuel Selano, pada Mata Kuliah Isu-isu Kontemporer pada kelas PJJ Pascasarjana PAK bulan Juni 2025.

⁴ *Putusnya siklus pendidikan agama*" bagian dari penjelasan Dr. Samuel Selalo dalam mata kuliah Isu-isu Kontemporer Pendidikan Agama Kristen", tanggal 12 Juni 2025.

⁵ Jimmy Agustin Siregar & Marini Stannie Anggairah, *Pengajaran Tentang Pertumbuhan Gereja Dan Pelayanan Lintas Budaya*: Eureka Media Aksara. Hal.38

jantung⁶. Selanjutnya akan terus mengalami perkembangan seiring pertumbuhan janin dalam kandungan. Maka dalam konteks kristiani, orang tua dalam hal ini ibu bisa menanamkan nilai-nilai iman kristen melalui nyanyian, yang mungkin di nyanyikan ibu saat hamil, doa-doa yang di sampaikan bahkan perkataan yang penuh kasih dari ibu yang sedang hamil. Pengajaran ini kemudian akan berkelanjutan dan berkesinambungan pada tahapan usia selanjutnya kanak-kanak, remaja sampai lanjut usia. Di sini terlihat dengan jelas bahwa pendidikan agama merupakan sebuah proses dan proses itu berawal sejak manusia masih dalam kandungan, dan harus terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia.

Peran Gereja Terhadap Pak Kehidupan

Penting untuk di ketahui bersama bahwa gereja memiliki tanggung jawab bersama terhadap Pendidikan agama kristen bagi jemaat dalam setiap kategorial. Dengan adanya kepedulian gereja melalui pendidikan agama kristen, maka dapat membawa umat kepada pertumbuhan rohani yang akan kemudian terlihat secara vertikal dan secara horisontal (Sagala, 2017). Sejauh ini, pendidikan agama dalam gereja hanya menyangkut peserta didik yang di mulai dari ramaja, pemuda, lansia. Sedangkan pendidikan agama atau PAK manusia (janin) yang dimulai sejak dalam kandungan masih kurang mendapat penekanan. Padahal PAK kehidupan kepada janin perlu menjadi skala prioritas⁷ Disamping memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani jemaat di berbagai kategorial mulai dari anak sekolah minggu, remaja, pemuda, dewasa dan lanjut usia, gereja juga perlu menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan agama kristen sejak awal kehidupan manusia yaitu dari dalam kandungan. Tanggung jawab gereja ini dapat dilakukan melalui penguatan iman kepada ibu hamil agar sejak dari dalam kandungan, janin bisa mendapatkan sentuhan iman melalui doa dan mungkin nyanyian rohani yang di nyanyikan oleh ibu yang sedang hamil.

Ketika hal ini dilakukan oleh gereja sebagai sebuah lembaga keagamaan, maka dengan demikian pengajaran pendidikan agama kristen bagi jemaat itu terlaksana secara utuh dan berkesinambungan atau berkelanjutan di seanteru kehidupan manusia sejak dari dalam kandungan hingga lanjut usia. Dan melalui pendidikan agama sejak dari dalam kandungan atau yang di kenal dengan PAK Kehidupan, maka ini menjadi dasar awal dari pendidikan agama itu sendiri.

Kelemahan Gereja Masa Kini

Peran gereja terhadap pendidikan agama kristen di berbagai gereja memang sudah mulai nampak. Hal ini nyata melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di berbagai kategorial seperti anak sekolah minggu, remaja atau pemuda. Akan tetapi masih ada kelemahan yang di temukan terkait peran dan tanggung jawab gereja terhadap PAK kehidupan.

Gereja masih kurang memahami Pendidikan Agama kristen secara umum. Banyak pimpinan gereja yang masih memiliki pemahaman bahwa pendidikan agama kristen hanya terbatas pada pengajaran yang di mulai dari sekolah minggu, remaja, pemuda dan kelas katekisasi. Padahal Pak Kehidupan merupakan bagian dari tanggung jawab gereja dalam

⁶ <https://doktersehat.com/ibu-dan-anak/kehamilan/benarkah-janin-di-dalam-kandungan-memang-sudah-bisa-mendengar-suara-ibunya/>

⁷ Samuel Selano, *Menelaah Kehidupan Pra natal Berbasis PAK Keluarga*. MAGENANG, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Pascasarjana IAKN Manado, Vol.1No.1

rangka secara utuh membentuk iman dan karakter jemaat yang prosesnya di mulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat kehidupan manusia.

Disisi lain gereja juga masih terfokus pada pelayanan ibadah, dan sakramen sehingga lupa bahwa sebenarnya gereja juga memiliki tanggung jawab bahkan peran penting dalam proses pendidikan agama kristen bagi jemaat. Belum ada kurikulum PAK di Gereja yang di rancang secara khusus yang menyentuh seanteru kehidupan manusia sejak dari dalam kandungan hingga akhir kehidupan manusia.

Di samping itu juga adanya pemahaman bahwa masa kehamilan seorang ibu, merupakan tanggung jawab dari pihak kesehatan dalam hal ini puskesmas. Karena berhubungan dengan kesehatan. Sehingga berangkat dari pemahaman ini maka pendidikan agama nanti di berikan ketika anak sudah masuk ke sekolah minggu. Padahal gereja perlu membangun kesadaran bahwa kehidupan spiritual berawal dari dalam kandungan.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembentukan perilaku, karakter, iman yang perlu di lakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan di kehidupan manusia. Disamping sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, maka gereja juga lembaga keagamaan memiliki tanggungjawab dalam membina kehidupan iman jemaat dalam segala tahapan kehidupannya.

Tidak dapat di pungkiri bahwa masih banyak gereja yang belum memahami dengan benar akan tugas dan tanggung jawab dalam membina kehidupan rohani jemaat secara utuh di sepanjang kehidupan yang di mulai sejak dalam kandungan hingga sepanjang kehidupan manusia. Gereja hanya terfokus pada pelayanan ibadah menggunakan liturgi yang bervariasi. Gereja masih terfokus pada pelayanan sakramen tanpa menyadari bahwa awal kehidupan manusia adalah bagian penting dalam proses pembentukan iman , karakter, perilaku yang sesuai dengan Kristus, dan oleh karena itu perlu mendapat sentuhan kasih melalui pembinaan yang terus berkelanjutan dari gereja sebagai lembaga keagamaan.

Beberapa pemikiran yang di paparkan oleh beberapa tokoh diantaranya Comenius, Groome, dan Horace, tentang pendidikan iman jemaat yang seharusnya di mulai sejak dalam kandungan atau yang di kenal dengan PAK Kehidupan dengan di dukung oleh prinsip yang berasal dari Alkitab bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang di bentuk sejak dalam kandungan dan oleh karena itu berhak mendapat perhatian pendidikan, maka dalam konteks ini kiranya dapat membangun kesadaran untuk mulai menyusun program Pendidikan Agama Kristen yang di lakukan secara utuh atau menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari penguatan ibu hamil, pendidikan agama dalam keluarga, sampai pada kurikulum Pendidikan yang mencakup seluruh kategorial usia jemaat.

Perlu ada perubahan paradigma dari gereja sebagai lembaga untuk mengkaji, menggali lebih dalam lagi dan membarui pemahaman dan pelaksanaan pendidikan agama kristen di gereja, untuk melaksanakan Pendidikan agama sejak awal kehidupan manusia sehingga benar-benar proses itu berjalan dengan utuh di seanteru kehidupan jemaat.

Sehingga ditengah tantangan yang begitu kompleks, gereja tetap eksis tetap berpegang pada prinsip bahwa Pembinaan warga gereja itulah yang utama dan yang terutama sebagai bagian dari tugas dan panggilan gereja. Dengan demikian akan menepis pemahaman bahwa pelaksanaan pendidikan agama hanya menjadi bagian dari lembaga pendidikan formal. Gereja harus turut ambil bagian, karena sesungguhnya prinsip dan dasar dari pendidikan

agama itu sendiri bersumber dari dalam Alkitab, dan bahwa Pendidikan agama yang di mulai dari dalam kandungan ibu atau yang di kenal dengan PAK Kehidupan menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama di berbagai jenjang kategorial dalam gereja.

Referensi

- Debora & Han, *Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen*. Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Jerry Djoni. (2023) "*Penguatan Pendidikan Iman Dalam Jemaat: Tantangan dan Pendekatannya Di Gereja Kontemporer*" Jurnal Teologi dan Musik Gereja Danum Pabelum, Vol.3, No.2
- Rantung, Djoys Aneke, *Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017
- Sagala, Lenda Debora, 2017. "*Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial*". Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen.
- Semuel Selano, *Menelaah Kehidupan Pra natal Berbasis PAK Keluarga*. MAGENANG, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Pascasarjana IAKN Manado,. Vol.1No.1
- Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Allah*, Sul-Teng Fenix Muda Sejahtera, 2022